

Pengaruh Musik Islami terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Siti Aminah

Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI Surabaya

Email: sitiamin76@gmail.com

Abstrak

Kosakata merupakan salah satu komponen bahasa yang penting bagi terjadinya komunikasi antara satu sama lain. Tanpa banyak kosa kata, seseorang tidak dapat memahami apa yang orang lain katakan dan akan ada kesenjangan dalam komunikasi. Belajar kosa kata tidak mudah bagi siswa TK yang dianggap sebagai pelajar muda. Sebab mereka hanya memiliki perhatian yang pendek dalam belajar sesuatu. Penggunaan metode yang tepat sangat dibutuhkan oleh guru dalam menciptakan suasana yang menarik dalam kegiatan belajar mengajar untuk pelajar muda. Lagu merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajar anak-anak. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik muda. Menggunakan lagu sebagai media dalam proses belajar mengajar adalah salah satu cara yang mungkin memiliki efek yang signifikan bagi siswa pada prestasi kosa kata mereka.

Kata kunci: kosa kata, metode, berbicara, mediator, pengajaran

Pendahuluan

Trianto menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 - 6 tahun) merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya¹. Terdapat beberapa karakter perkembangan anak usia dini. Diantaranya adalah perkembangan jasmani (fisik dan motorik), perkembangan kognitif, perkembangan berbicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan moral. Anak usia dini mempunyai cara belajar tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Pada umumnya rentangan usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung pada objek – objek konkret dan pengalaman yang dialaminya.

¹ Trianto, M. P., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011)

Ciri belajar anak usia dini dibedakan menjadi tiga, diantaranya adalah sebagai berikut: pertama adalah konkret, yakni dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dan diutak – atik dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungannya akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami sehingga lebih nyata, lebih faktual, lebih bermakna, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Kedua yaitu integratif, pada tahap usia TK/RA anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah – milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari dua hal umum ke bagian demi bagian. Ketiga, ialah Hierarchy, pada tahapan ini cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal – hal yang sederhana ke hal – hal yang lebih kompleks.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi. Dengan memperhatikan ketiga ciri belajar anak usia dini tersebut, maka anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini. Sering guru dan orang tua mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa, seperti melarang untuk bermain. Akibatnya apa yang diajarkan orang tua sulit diterima anak dan banyak hal yang disukai oleh anak dilarang oleh orang tua, sebaliknya banyak hal yang disukai oleh orang tua tidak disukai oleh anak.

Penggunaan Metode Bernyanyi sebagai Mediator Pembelajaran Agama Islam

Sya'baniah mengungkapkan bahwa yang disebut PBM (proses belajar mengajar) ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ latihan². PAI yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses tersebut, dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian PAI dimaknai dalam dua pengertian yaitu 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

² Sya'baniah, R. N., "Tinjauan Kualitas Informasi Dari Sistem Pembelajaran (Studi Kasus Smk Nurul Islam Cianjur)," dalam *Konferensi Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* vol. 1, (2016), 53-60.

Tidak dipungkiri dalam setiap proses belajar mengajar, sekurangnya terdapat unsur tujuan yang akan dicapai, bahan pelajaran yang menjadi isi proses, peserta didik yang aktif belajar, guru yang aktif mengajar siswanya, metode belajar-mengajar, dan situasi belajar. Pembelajaran sebagai suatu sistem menuntut agar semua unsur tersebut saling berhubungan satu sama lain atau dengan kata lain tidak ada satu unsur yang dapat ditinggalkan agar tidak menimbulkan kepincangan dalam proses belajar-mengajar (Wasik & Seefeldt, 2008).

Santoso menegaskan bahwa penggunaan metode yang tepat seperti metode bernyanyi adalah alat bantu yang luar biasa³. Dengan menyanyi, kita dapat menstimuli siswa untuk memperhatikan materi yang diberikan. Metode bernyanyi juga merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Metode ini bukan termasuk metode baru dalam pembelajaran anak usia dini. Dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib dilakukan setiap hari.

Pengajaran PAI Melalui Kosakata dari Lirik Lagu

Pengajaran kosa kata melalui lagu-lagu berarti bahwa guru menggunakan lagu-lagu sebagai metode dalam pengajaran PAI dalam mengajar kosakata untuk pelajar muda (siswa TK). Lagu-lagu yang dipilih oleh peneliti adalah lagu anak-anak karena lagu-lagu tersebut memiliki sajak sederhana dan kosa kata yang sederhana. Lagu-lagu yang dipilih sesuai dengan bahan yang diajarkan kepada peserta didik. Judul lagu-lagu yang digunakan adalah "rukun iman" dan "marilah sholat".

Dalam hal ini, kelompok eksperimen menerima perlakuan khusus (X), yang mengajarkan kosakata dengan menggunakan lagu-lagu, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan khusus yang mengajarkan kosakata tanpa menggunakan lagu. Proses pengajaran dalam penelitian ini diberikan dua kali pada masing-masing kelompok selama penelitian. Ini berarti bahwa peneliti melakukan penelitian di empat pertemuan untuk kedua kelompok.

Jumlah responden adalah 52. Para responden dari kelompok kontrol adalah 26 siswa dari kelas A, sedangkan responden dari kelompok eksperimen adalah 26 siswa dari kelas B. Observasi dilakukan selama mengajar proses pembelajaran kosakata melalui lagu-lagu sebagai metode belajar siswa kelas nol besar TK Harapan Surabaya. Observasi tersebut ialah observasi terstruktur. Observasi dilakukan dalam dua pertemuan selama

³ Santoso, M. S. "Perancangan sarana permainan edukatif disiplin berlalu lintas bagi anak-anak usia 4-6 tahun Calyptra," dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* vol.2 (2013), 2.

penelitian. Peneliti tidak mengamati siswa satu per satu tapi peneliti mengamati siswa dalam kelompok . Ada beberapa hasil observasi, yaitu:

1. Hampir semua siswa di kelas eksperimen bisa menyanyikan sebuah lagu yang diberikan oleh peneliti dengan sangat baik. Ini membantu mereka dengan mudah dalam memahami kosakata baru yang disediakan dalam lagu sehingga hal ini mempengaruhi perkembangan bahasa mereka.

2. Para siswa dibagi menjadi empat kelompok terdiri dari sekitar enam siswa. Mereka menyanyikan baris lagu demi baris dalam kelompok. Para siswa yang dimiliki grup A menyanyikan baris pertama. Para siswa yang dimiliki grup B menyanyikan baris kedua. Para siswa yang dimiliki grup C menyanyikan baris ketiga. Kemudian siswa yang menjadi milik kelompok D menyanyikan baris keempat. Ketika masing-masing kelompok telah dinyanyikan dengan baik, mereka bertukar lirik lagu dengan kelompok lain. Mereka melakukan itu sampai semua dari mereka bisa menyanyikan seluruh lagu dengan sangat baik.

3. Para siswa yang tergabung kelompok eksperimen lebih aktif daripada siswa yang menjadi milik kelompok kontrol. Hal itu terjadi karena siswa yang tergabung kelompok eksperimen yang menarik dalam menyanyikan baris lagu demi baris dalam kelompok.

4. Proses belajar mengajar di kelas eksperimen lebih kondusif dibandingkan mengajar proses pembelajaran di kelompok kontrol. Hal itu terjadi karena di kelas eksperimen siswa dapat belajar sambil menyanyikan sebuah lagu. Ini adalah kegiatan yang menyenangkan.

Adapun data primer dari penelitian ini diperoleh melalui pre test kosakata dan post test. Kosakata pra test dan post test dilakukan dua kali untuk membandingkan data dari dua kelompok yang terlibat dalam penelitian ini.

Kelompok kontrol diajar dengan menggunakan cara biasa tanpa memberi lagu pada siswa sedangkan kelompok eksperimen diajar dengan menggunakan lagu-lagu sebagai metode dalam proses belajar mengajar.

Post test diberikan selama 60 menit. Sehubungan dengan skor, peneliti menggunakan rumus berikut untuk mengetahui skor siswa:

$$\frac{CA}{\text{Items}} \times 100$$

Catatan:

CA: Jumlah Jawaban Benar

item Σ : Jumlah item pertanyaan

Hasil pre test dan post test dianalisis secara statistik dengan menggunakan independent sample t-test pada SPSS untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah signifikan atau tidak. Kemudian, hasil tersebut diuji menggunakan tingkat signifikansi t-tabel 5% dan 1% untuk menguji

hipotesis. Data dari pre test dan post test dianalisis dengan menggunakan independent sample t-test (SPSS Application) sebagai berikut:

Output dari Independent Sample T-Test

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	A	50.8654	5.42873	1.06466
	B	50.1923	6.24192	1.22414
Posttest	A	58.9423	7.42203	1.45558
	B	69.0000	6.61438	1.32288

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	99% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Pretest	Equal variances assumed .180	Equal variances not assumed .674	.415	50	.680	.67308	1.62235	-3.67125	5.01740	5.02070
Posttest	Equal variances assumed 1.622	Equal variances not assumed .209	-5.102	49	.000	-10.05769	1.97142	-15.34101	-4.77437	-4.78529

Berdasarkan analisis dari hasil pre test dan post test dengan menggunakan uji sampel Independent yang tersedia di SPSS ialah bahwa hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Peneliti menggunakan sampel T-test Independent untuk menganalisis data karena peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua kelas atau tidak. Peneliti menggunakan 99% interval kepercayaan dari perbedaan. Ini berarti bahwa kesalahan standar dalam perhitungan ini hanya 1%.

Berdasarkan output dari sampel T-test Independent dengan menggunakan SPSS, tingkat kebebasan (df) dari pre test adalah 50. Ini berarti bahwa siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol yang melakukan pre test adalah 50 orang. Selain itu, tingkat kebebasan (df) dari post test adalah 49. Ini berarti bahwa siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol yang melakukan pre test adalah 49 orang. Selain itu, nilai Uji Lavene untuk Kesetaraan varians adalah 0,209. Jika hasil uji Lavene lebih tinggi atau sama dengan 0,01, kita harus membaca baris pertama dari tabel output T-test dan mengabaikan baris kedua. Di kata lain, kita harus membaca nilai Sig. (2 ekor) di baris pertama. Ini adalah 0000 atau kita dapat mengatakan bahwa itu adalah kurang dari 0,01. Jika nilai Sig. (2 tailed) kurang dari 0,01, hal itu menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Itulah mengapa hipotesis alternatif (H_a) dengan 99% confidence interval dari perbedaan itu diterima.

Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengaruh metode bernyanyi terhadap minat belajar siswa anak sangat besar. Karena dalam proses bernyanyi secara tidak langsung melibatkan indera pendengaran untuk mendengarkan, mulut untuk bernyanyi dan berbicara serta melafalkan kata. Dhieni, Fridani, Muis, & Yarmi menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada di setiap kegiatan pembelajaran, bahkan bernyanyi seolah-olah menjadi kegiatan yang wajib di lakukan setiap hari⁴. Sehingga secara tidak langsung dalam kegiatan bernyanyi dapat mempengaruhi kemampuan bahasa seorang anak usia dini.

Suryaningsih juga menguatkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan media yang efektif dalam penyampain materi yang didukung oleh metode bernyanyi untuk tingkat taman kanak-kanak⁵. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa komunikasi merupakan komponen dalam metode bernyanyi yang dipakai di kelas. Karena meskipun materi yang disampaikan adalah agama, bahasa penyampaiannya bukan menggunakan bahasa asing maupun bahasa lainnya. Hasilnya, kegiatan pembelajaran agama di kelas menjadi lebih aktif. Peningkatan minat belajar siswa juga ditunjukkan dari respon siswa dalam menerima instruksi guru. Siswa cenderung aktif, memperhatikan dan tidak mengantuk dalam menerima materi yang disampaikan guru menggunakan metode bernyanyi.

Hasil analisis data yang didapat ialah bahwa menggunakan lagu-lagu sebagai metode dalam proses belajar mengajar memberi pengaruh signifikan

⁴ Dhieni, N., Fridani, L., Muis, A., & Yarmi, G. (2014). Metode pengembangan bahasa.

⁵ Suryaningsih, S. (2016). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD Melati Ii Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2)

terhadap prestasi perkembangan bahasa siswa kelas nol besar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil output dari sampel T-test Independent dengan menggunakan SPSS pada bagian sebelumnya, nilai kolom yang signifikan dari t-test adalah 0.00 dan itu kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil analisis t-test signifikan. Dari skor Tabel post test, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen yang diajar kosakata dengan menggunakan lagu-lagu sebagai metode dalam proses belajar mengajar mendapat skor yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar kosakata dengan menggunakan cara biasa.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar selama penelitian didukung hasil analisis data sampel T-test Independent dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa yang tergabung kelompok eksperimen lebih aktif daripada siswa yang menjadi milik kelompok kontrol. Hal itu terjadi karena siswa yang tergabung kelompok eksperimen yang sangat menarik dalam menyanyikan baris lagu demi baris dalam kelompok. Ini membantu mereka untuk menghafal kata-kata dengan mudah. Selain itu, proses belajar mengajar di kelas eksperimen lebih kondusif dibandingkan mengajar proses pembelajaran di kelompok kontrol. Hal itu terjadi karena di kelas eksperimen siswa dapat belajar sambil menyanyikan sebuah lagu. Itu aktivitas yang menyenangkan. Situasi yang membantu siswa untuk belajar kosa kata baru dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ide Malley yang menyatakan bahwa lagu efektif untuk kegiatan pembelajaran bahasa. Berdasarkan ide Malley, salah satu alasan mengapa penggunaan lagu dalam proses belajar mengajar efektif adalah karena lagu ini diingat⁶. Lirik lagu yang diulang dalam beberapa kali membuat siswa menjadi mudah untuk mengingat kata-kata. Ketika siswa mendengarkan lagu, lirik lagu selalu memasukkan pikiran mereka. Apalagi, jika mereka sering menyanyikan lagu, mereka akan selalu ingat lagu dalam memori jangka panjang. Karena itu, mereka dapat memperbesar kosa kata mereka dengan mengetahui arti dari lirik termasuk dalam lagu. Mereka dapat mengingat kata-kata yang termasuk dalam lirik. Sehingga, mereka juga meningkatkan kosakata mereka dengan belajar banyak kosakata baru dari lagu yang mereka nyanyikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Valentina menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan lagu pada pencapaian kosakata tahun siswa kelima 'dari SDN Kasiyan Timur 03 Puger Jember'⁷. Selanjutnya, penelitian yang

⁶ O'malley, J. M., et al., "Learning strategy applications with students of English as a second language," dalam *TESOL quarterly* Vol. 19 (3), (1985), 557-584.

⁷ Valentina, Risty, *The Effect of Using English Songs on the Fifth Year Students' Vocabulary Achievement of SDN Kasiyan Timur 03 Puger Jember* (T.t.: t.p., 2010)

dilakukan oleh Megawati⁸ juga menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari mengajar melalui lagu-lagu pada pencapaian kosa kata siswa kelas dua 'di SDN baratan 01 Jember di tahun akademik 2011/2012. Dengan kata lain, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Valentina dan penelitian Megawati.

Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil adalah dengan metode bernyanyi maka anak dengan mudah memperhatikan materi yang di ajarkan oleh pendidik. Dengan ketertarikan siswa terhadap materi yang diberikan, materi akan lebih mudah disampaikan dan diterima oleh peserta didik. Sehingga di T.K Harapan Surabaya perlu menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa dalam mata pelajaran agama islam terutama pada anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djiwandono, M.S. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB, 1996.
- O'malley, J.M. et al. *Learning Strategy Applications with Students of English as a Second Language*. TESOL Quarterly, 1985
- McMillan, J.H. *Educational Research: Fundamental for the Consumer*. USA: Harper Collins Publishers, 1992.
- Syabaniah, R.N. *Tinjauan Kualitas Informasi dari Sistem Pembelajaran (Studi Kasus Smk Nurul Islam Cianjur)*. Konferensi nasional ilmu pengetahuan dan teknologi. T.t.: t.p., t.th.
- Megawati, M. E. *The Effect of Teaching English Through Songs on the Second Grade Students' Vocabulary Achievement at SDN Baratan 01 Jember in the 2011/2012 Academic Year*. T.t.: t.p., 2011.
- Murwani, J. S. *English Hooray*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Pro Aktif Team. *Bahasa Inggris untuk SD/MI*. Surabaya: Media Pustaka, 2006.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Thomson, A.J. et al. *Practical English Grammar*. Oxford: Oxford University Press, 1986.
- William, C.B. *Style and Vocabulary*. New York: Hafher Publishing Company, 1970.

⁸ Megawati, M.E., *The Effect of Teaching English Through Songs on the Second Grade Students' Vocabulary Achievement at SDN Baratan 01 Jember in the 2011/2012 Academic Year* (T.t.: t.p., 2011)

Wasik, S. et al. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2008.

Yuliana. "Teaching English to Young Learners through Songs" *ELT Journal*, vol.5, June 2003.

Valentina, Risty. *The Effect of Using English Songs on the Fifth Year Students' Vocabulary Achievement of SDN Kasiyan Timur 03 Puger Jember*. T.t.: t.p., t.th.